

BAB II

KONSEP BELAJAR SISWA SD MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*

Bab ini akan menjawab rumusan masalah yang pertama yakni mengenai konsep belajar siswa mengenai model *Problem Based Learning*. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka atau studi literatur dengan analisis data deduktif, induktif, interpretatif, dan komparatif. Dalam bab kali ini mencakup beberapa pembahasan seperti definisi, karakteristik, kelebihan dan kekurangan mengenai model *Problem Based Learning*.

A. Definisi Model Problem Based Learning

Jurnal Surya (2017, hlm. 38-53) menjelaskan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang berangkat dari masalah dunia nyata siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan atau suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai langkah awal bagi siswa untuk belajar dalam mendapatkan pengetahuan dan konsep yang esensi dari setiap materi pembelajaran yang telah dimiliki siswa sebelumnya, sehingga terbentuklah pengetahuan yang baru.

Jurnal Rahmadani dan Indri (2017, hlm. 241-250), model *Problem Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan permasalahan dunia nyata sebagai suatu konteks, guna merangsang kemampuan berpikir kritis serta kemampuan pemecahan masalah siswa dalam memahami konsep dan prinsip yang esensi dari materi pelajaran.

Jurnal Setyawati, dkk (2019, hlm. 93-99) model *Problem Based Learning* adalah inovasi dalam pembelajaran, karena dalam model *Problem Based Learning* kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan

Adapun menurut Jurnal Islam dkk (2018, hlm. 613-628) memaparkan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan model yang menggunakan

masalah autentik (nyata) sebagai suatu konteks bagi siswa dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis untuk memperoleh pengetahuan dan belajar mengambil keputusan. Masalah yang bersifat autentik menjadi starting point dalam pembelajaran *Problem Based Learning*, sehingga mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi dan data dalam memecahkan masalah.

Jurnal Wahyudi (2013, hlm. 1-7) menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan, model *Problem Based Learning* memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah, komunikasi, kerja kelompok dan keterampilan interpersonal dengan lebih baik kepada siswa.

Jurnal Oktari, dkk (2014, hlm. 316-323) memaparkan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan permasalahan yang bersifat nyata di dalam penyampaian materi, pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan permasalahan yang telah diberikan oleh guru.

Sedangkan menurut jurnal Purnaningsih (2019, hlm. 367-375) menjelaskan bahwa model *Problem Based Learning* ialah suatu model strategi pembelajaran yang siswanya secara kolaboratif memecahkan masalah dan merefleksi pengalaman. Melalui model tersebut diharapkan siswa lebih aktif dan pembelajaran lebih bermakna dengan pengalaman yang dimiliki.

Jurnal menurut Mustamilah (2015, hlm. 92-102) model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran konstruktivisme. Teori konstruktivis ini penting dalam psikologi pendidikan yaitu dalam hal ini guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa harus membangun sendiri pengetahuan dalam benaknya

Dari hasil analisis jurnal di atas penulis menemukan persamaan definisi mengenai model *Problem Based Learning* dari Surya, Rahmadani dan Indri, serta jurnal Islam, yaitu: menjelaskan bahwa model *Problem Based Learning* ialah model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata autentik, sehingga siswa dapat berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah tersebut.

namun yang membedakan dari 3 jurnal Surya dan jurnal Rahmadani menjelaskan bahwa model *Problem Based Learning* tidak hanya untuk meningkatkan berpikir kritis namun untuk belajar mendapatkan pengetahuan dan konsep serta prinsip yang esensi dari mata pelajaran tersebut. Sedangkan dalam jurnal Islam tidak menjelaskan bahwa model *Problem Based Learning* tersebut bertujuan untuk mengetahui konsep dan prinsip esensi dalam materi pembelajaran. Adapun persamaan lain dari jurnal Surya, Setyawati dan Wahyudi bahwa model *Problem Based Learning* ialah inovasi dalam pembelajaran untuk validitas isi keberhasilan memecahkan masalah, komunikasi, kerja kelompok.

Setelah menemukan persamaan dari definisi model *Problem Based Learning* di atas penulis menemukan perbedaan pendapat, diantaranya: menurut jurnal Purnaningsih bahwa model *Problem Based Learning* ialah strategi pembelajaran siswa secara kolaboratif dan refleksi pengalaman dalam pembelajaran. Sedangkan definisi menurut *Mustamilah* model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berorientasi dalam pembelajaran konstruktivisme. Dan yang terakhir definisi dari jurnal Oktari yang menjelaskan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa dan melibatkan siswa bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan permasalahan tersebut. Dari persamaan dan perbedaan pendapat jurnal di atas, penulis menunjang menggunakan 4 jurnal dan 1 teori dari buku diantaranya:

Jurnal Agustin (2013, hlm. 36-44) mengemukakan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang diawali dengan sebuah masalah dengan menggunakan instruktur sebagai pelatihan metakognitif dan diakhiri dengan penyajian serta analisis kerja siswa. Model *Problem Based Learning* memfokuskan pada apa yang sedang dipikirkan oleh siswa pada saat mereka melakukan kegiatan.

Sedangkan Jurnal Suwandi (2015, hlm. 93-103) menjelaskan bahwa model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap

metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Jurnal Virginia dan Wasitohadi (2015, hlm. 92-102) menjelaskan definisi model *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran inovatif yang diawali dengan pemberian masalah atau topik masalah kepada siswa di mana masalah tersebut dialami dalam kehidupan sehari-hari siswa dan siswa bekerja sama dengan kelompok untuk menyelesaikan masalah tersebut dan menemukan pengetahuan baru.

Jurnal Novitasari (2017, hlm. 82-91) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang meningkatkan kemampuan berfikir siswa dalam menyelesaikan permasalahan, siswa juga dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan, siswa tidak hanya menggunakan konsep yang berhubungan dengan masalah, tetapi juga metode untuk memecahkan masalah. Teori menurut Huriah memiliki kesamaan makna dengan definisi dari jurnal-jurnal di atas yang menyebutkan bahwa model *Problem Based Learning* ialah model pembelajaran yang berbasis masalah yang dilakukan dengan cara berkelompok agar siswa mampu berpikir kritis

Dari perbedaan dan persamaan dari jurnal di atas maka akan diperkuat dengan teori dari buku Huriah (2018, hlm. 10) bahwa definisi model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang diskusi kelompok kecil dengan menyajikan sejumlah masalah pada siswa, masalah tersebut merupakan titik awal meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dari beberapa jurnal penunjang di atas ada yang memiliki persamaan definisi dari 8 jurnal yang sudah dianalisis seperti dari jurnal Virginia dan Wasitohadi yang memiliki persamaan dengan jurnal Setyawati dan Surya yang menjelaskan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran inovatif yang diawali oleh sebuah masalah atau atau topik permasalahan siswa dalam kehidupan sehari-hari dan melakukan kerjasama untuk menyelesaikan permasalahan serta menemukan pengetahuan yang baru. Dari jurnal penunjang Novitasari pun memiliki persamaan definisi dengan jurnal

Surya, Rahmadani dan Indri, serta jurnal Islam yang menjelaskan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa untuk menyelesaikan masalah siswa agar siswa dapat mengasah menguji dan mengembangkan kemampuan berpikir secara berkesinambungan.

Adapun jurnal penunjang yang memiliki definisi yang berbeda seperti dari jurnal Agustin yang menjelaskan bahwa model *Problem Based Learning* diawali dengan sebuah masalah dan menggunakan instruktur dan diakhiri penyajian serta analisis siswa. Jurnal Suwandi juga memiliki definisi yang berbeda yakni melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah.

Dari hasil analisis definisi model *Problem Based Learning* dari 8 jurnal diatas dan 4 jurnal dan 1 teori buku penunjang dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* ialah pembelajaran inovatif yang berakar dari masalah nyata atau otentik yg berorientasi pada pembelajaran konstruktivisme untuk meningkatkan berpikir kritis siswa yang dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan pengetahuan baru yang menggunakan instruktur sebagai pelatihan dan diakhiri dengan penyajian serta analisis kerja siswa. Jurnal di atas memiliki definisi yang berbeda namun tidak ada definisi yang salah hanya saja setiap jurnal memiliki teorinya masing-masing untuk mendefinisikan apa itu model *Problem Based Learning*.

B. Karakteristik Model Problem Based Learning

Karakteristik menurut jurnal Surya (2017, hlm. 38-53) memaparkan beberapa karakteristik model *Problem Based Learning*, diantaranya: Masalah menjadi titik awal pembelajaran, masalah yang digunakan dalam masalah yang bersifat kontekstual dan otentik, masalah mendorong lahirnya kemampuan siswa berpendapat secara multiperspektif, masalah yang digunakan dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta kompetensi siswa, model *Problem Based Learning* berorientasi pada pengembangan belajar mandiri, model *Problem Based Learning*

memanfaatkan berbagai sumber belajar, dilakukan melalui pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif, menekankan pentingnya pemerolehan keterampilan meneliti, memecahkan masalah, dan penguasaan pengetahuan, mendorong siswa agar mampu berpikir tingkat tinggi; analisis, sintesis, dan evaluatif, dan diakhiri dengan evaluasi, kajian pengalaman belajar, dan kajian proses pembelajaran.

Sedangkan dari jurnal Rahmadani dan Indri (2017, hlm. 241-250), karakteristik model model *Problem Based Learning* terdiri dari: adanya permasalahan yang kongkret atau masalah yang ada dimasyarakat, masalah yang ada harus dibuat semenarik mungkin agar siswa termotivasi dalam belajar, model *Problem Based Learning* menekankan pada pembelajaran yang bersifat kolaboratif, komunikatif dan kooperatif (secara tim), sumber belajar tidak hanya diambil dari satu sumber belajar saja, dan model *Problem Based Learning* mengutamakan belajar mandiri/siswa aktif, dan hasil diskusi yang didapat siswa dikomunikasikan di depan kelas.

Jurnal Setyawati (2015, 93-99) menyebutkan karakteristik model *Problem Based Learning*, yaitu: a) adanya pengajuan pertanyaan atau masalah, b) berfokus pada keterkaitan antara disiplin, c) penyelidikan autentik, d) menghasilkan karya, dan e) kerjasama.

Jurnal Islam, dkk (2018, hlm. 613-628) menjelaskan mengenai karakteristik model *Problem Based Learning*, bahwa pemberian masalah secara langsung kepada siswa untuk dicarikan jalan keluar secara individu serta mendemonstrasikan produk yang telah mereka pelajari.

Jurnal Wahyudi (2013, hlm. 1-7) memaparkan bahwa karakteristik model *Problem Based Learning* sebagai berikut: masalah yang disajikan secara kompleks terkait dengan masalah yang ril yang tidak mempunyai satu jawaban agar proses pembelajaran lebih terfokus terhadap apa yang disampaikan, siswa belajar dalam kelompok kecil untuk menghadapi, mengidentifikasi dan mengembangkan masalah, siswa memperoleh informasi (pengetahuan) baru dari situasi masalah yang dihadapi melalui pembelajaran “*self-directed*”, guru bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran,

dan situasi masalah yang disajikan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

Pendapat lain dari Jurnal Oktari, dkk (2014, hlm. 316-323) memaparkan karakteristik sebagai berikut: permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar, permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada didunia nyata yang tidak terstruktur, *Multiple perspektive*, permasalahan membutuhkan perspektif ganda, permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar, belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama, pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam pembelajaran, belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif, pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan, keterbukaan proses dalam pembelajaran meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar, dan pembelajaran melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

Jurnal Purnaningsih (2019, hlm. 367-375) memaparkan karakteristik model pembelajaran berbasis masalah diantaranya: a). menekankan pada upaya penyelesaian permasalahan, b) siswa dituntut aktif untuk mencari informasi dari segala sumber berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi, dan c). hasil analisis siswa nantinya digunakan sebagai solusi permasalahan dan dikomunikasikan.

Jurnal Mustamilah (2015, 92-102) karakteristik *PROBLEM BASED LEARNING* berorientasi pada permasalahan yang menjadi titik awal dalam pembelajaran. Permasalahan yang diangkat merupakan permasalahan yang ada di lingkungan siswa untuk kemudian dipecahkan berdasarkan pengetahuan serta pengalaman siswa yang didukung oleh fakta yang ada. Permasalahan tersebut menantang pengetahuan, sikap, dan kompetensi yang dimiliki oleh siswa. Bagaimana siswa berusaha menyelesaikan masalah berdasarkan ketiga hal yang dimiliki masing-masing siswa tersebut untuk

kemudian disatukan pemikirannya dan dipecahkan secara berkelompok. Dalam prosesnya, pemecahan masalah melibatkan berbagai sumber belajar yang nantinya diakhiri dengan evaluasi dari informasi yang sudah didapat dari berbagai sumber belajar tersebut agar diperoleh solusi pemecahan masalah yang paling tepat.

Dari hasil analisis karakteristik model *Problem Based Learning* di atas penulis menemukan persamaan dari beberapa karakteristik menurut jurnal yang telah dianalisis oleh penulis. Persamaan tersebut ialah dari jurnal Oktari, Surya, Rahmadani, Setyawati, dan Islam yang menyebutkan karakteristik model *Problem Based Learning* ialah berorientasikan pada masalah. Persamaan yang kedua Dari jurnal Surya, Rahmadani, dan Mustamilah yaitu karakteristik yang memanfaatkan berbagai sumber belajar. Persamaan yang ketiga oleh Rahmadani, Surya, dan Oktari yang memaparkan karakteristik model *Problem Based Learning* sebagai pembelajaran yang menekankan pada aktivitas kolaboratif, komunikatif dan kooperatif. Persamaan karakteristik model *Problem Based Learning* merupakan masalah yang digunakan ialah masalah yang nyata atau autentik dari jurnal Surya, Rahmadani, Wahyudi, dan Oktari. Persamaan dari jurnal Rahmadani, Purnaningsih, dan Islam yaitu karakteristik yang mempresentasikan atau mendemonstrasikan hasil kerjanya. Persamaan dari Surya dan Wahyudi memaparkan karakteristik model *Problem Based Learning* ialah meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Adapun persamaan yang terakhir dari jurnal Rahmadani dan Purnaningsih yaitu mengutamakan hasil belajar mandiri atau siswa aktif dalam pembelajaran.

Dari persamaan di atas terdapat pula perbedaan karakteristik model *Problem Based Learning* menurut hasil jurnal penelitian di atas, yaitu dari jurnal Wahyudi memaparkan bahwa karakteristik model *Problem Based Learning* guru bertindak sebagai fasilitator. Perbedaan dari jurnal Islam memaparkan bahwa adanya pengajuan pertanyaan atau masalah. Perbedaan selanjutnya dari jurnal Oktari karakteristik model *Problem Based Learning* ialah multiperspektif, belajar pengarahan diri, pengembangan keterampilan inkuiri dan proses pembelajaran meliputi sintesis dan integrasi. Perbedaan

yang terakhir dari jurnal Setyawati yaitu berfokus pada keterkaitan antara disiplin, penyelidikan autentik menghasilkan karya dan kerjasama.

Perbedaan lain dari karakteristik model *Problem Based Learning* di atas dilihat dari jumlah karakteristik yang dipaparkan ialah jurnal Surya memiliki 8 karakteristik, Rahmadani 7 karakteristik, Islam ada 1 karakteristik yang menjelaskan bahwa karakteristik model *Problem Based Learning* pemberian masalah secara langsung kepada siswa untuk dicari jalan keluarnya, Setyawati dan Mustamilah memiliki 5 karakteristik, Wahyudi memiliki 4 karakteristik, Oktari memiliki 10 karakteristi, dan Purnaningsih 3 karakteristik. Jurnal di atas ada yang memiliki karakteristik yang banyak dan sebaliknya hanya memiliki satu karakteristik. Karakteristik terbanyak dari Jurnal Oktari dan karaktersitik yang paling sedikit ialah dari jurnal Islam.

Dari persamaan dan perbedaan karakteristik model *Problem Based Learning* di atas dapat diperkuat dengan teori dari salah satu buku Huriah (2018, hlm. 14), karakteristik model *Problem Based Learning* bersifan *Student Center*, guru hanya sebagai fasilitator, masalah menjadi fokus pembelajaran, sebagai sarana pengembangan kemampuan pemecahan masalah, dan pengetahuan baru diperoleh dari hasil belajar mandiri (*Self Directed Learning*). Setelah diperkuat dari sumber buku penulis memperkuat kembali melalui 4 jurnal, diantaranya:

Jurnal Suwandi (2015, hlm. 93-103) menjelaskan mengenai karakteristik model *Problem Based Learnin*, yaitu: a). mengajukan pertanyaan atau permasalahan, b). berfokus pada keterkaitan antar disiplin, c). penyelidikan autentik, d) kerjasama, dan menghasilkan suatu karya dan mempresentasikan.

Sedangkan jurnal Agustin (2013, hlm. 36-44) memaparkan mengenai karakteristik model *Problem Based Learning*, diantaranya: a). ada model *Problem Based Learning* guru lebih berperan sebagai pembimbing dan fasilitator, b). iswa dituntut untuk belajar berpikir kritis dan memecahkan masalah mereka sendiri, dan c). siswa dituntut lebih aktif.

Adapun Jurnal Virginia dan Virginia dan Wasitohadi, dkk (2016, hlm. 100-118) menyebutkan beberapa karakteristik dari model *Problem Based Learning*, diantaranya: pembelajaran dimulai dengan pertanyaan mengenai

permasalahan, memastikan bahwa permasalahan yang ditanyakan berkaitan dengan kehidupan di dunia nyata, mengorganisir pembelajaran yang berkaitan dengan masalah, siswa melakukan proses pembelajaran secara mandiri, melakukan diskusi dengan kelompok kecil, siswa mendemonstrasikan hasil kerjanya di depan kelas, dan melakukan evaluasi.

Jurnal Novitasari (2017, hlm. 82-91) memaparkan karakteristik model *Problem Based Learning*, diantaranya: diawali dengan pertanyaan mengenai sebuah permasalahan, permasalahan yang digunakan merupakan permasalahan yang ada di kehidupan nyata, penyelidikan yang autentik, memanfaatkan pengetahuan dan sumber informasi yang beragam, kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif, mampu untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan, dan mengevaluasi dan mereview pengalaman siswa saat proses pembelajaran.

Dalam jurnal penunjang yang pertama yakni jurnal Suwandi memiliki karakter yang sama dengan jurnal Islam dan Setyawati yaitu mengajukan pertanyaan atau permasalahan berfokus pada keterkaitan disiplin, penyelidikan autentik dan kerjasama. Jurnal penunjang dari jurnal Agustin memiliki karakter yang sama dengan jurnal Wahyudi yaitu dalam dalam model *Problem Based Learning* guru lebih berperan sebagai pembimbing dan fasilitator. Persamaan dari jurnal Surya dan Wahyudi yaitu siswa dituntut untuk belajar berpikir kritis dan memecahkan masalah sendiri, Dan persamaan yang terakhir Dari jurnal Rahmadani dan Purnaningsih yaitu siswa dituntut lebih aktif. Jurnal penunjang dari virginia dan Virginia dan Wasitohadi Memiliki kesamaan dengan jurnal Islam yaitu pembelajaran dimulai dengan pertanyaan mengenai permasalahan dan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan di dunia nyata Serta memiliki kesamaan Dengan journal rahma dani, Islam, dan Purnaningsih yakni siswa melakukan proses pembelajaran secara mandiri melakukan diskusi dengan kelompok kecil, dan Mendemonstrasikan hasil kerjanya di depan kelas. Yang terakhir jurnal penunjang dari virginia memiliki persamaan karakteristik dengan jurnal Surya, Rahmadani, Wahyudi, dan okta yaitu Permasalahan yang digunakan merupakan permasalahan yang ada di kehidupan nyata atau penyelidikan

yang autentik. Jurnal Novitasari juga memiliki persamaan dengan jurnal Rahmadani, Surya, dan Oktari yaitu Memanfaatkan pengetahuan dan sumber informasi yang beragam kolaboratif komunikatif dan kooperatif mampu mencari solusi.

Hasil analisis mengenai karakteristik model *Problem Based Learning* di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan dan persamaan dari karakteristik model *Problem Based Learning* menurut teori dari jurnal di atas Bahwa tidak ada Tidak ada yang salah hanya saja cara penyampaian setiap jurnal memiliki cara yang berbeda Dari persamaan dan perbedaan karakteristik model *Problem Based Learning* di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik model *Problem Based Learning* di antaranya satu berorientasikan pada masalah, Memanfaatkan berbagai sumber belajar pembelajaran menekankan pada aktivitas kolaboratif komunikatif dan kooperatif. Yang ke-3 mempresentasikan atau mendemonstrasikan hasil kerja titik yang kelima meningkatkan kemampuan pemecahan masalah titik yang ke-6 masalah yang digunakan ialah masalah yang nyata atau otentik yang ke-7 mengutamakan belajar mandiri atau siswa aktif. yang 8 guru bertindak sebagai fasilitator 9 adanya pengajuan pertanyaan atau masalah. 10 Multiperspektif. 11 belajar mengarahkan diri, mengembangkan keterampilan inkuiri, proses pembelajaran meliputi sintesis dan integrasi, dan berfokus pada keterkaitan antara disiplin, penyelidikan autentik, dan menghasilkan karya serta kerjasama

C. Kelebihan Model Problem Based Learning

Kelebihan menurut jurnal Surya (2017, hlm. 38-53) memaparkan kelebihan model *Problem Based Learning*, diantaranya: pemecahan masalah sangat efektif digunakan untuk memahami isi pembelajaran, pemecahan masalah mampu menantang kemampuan siswa, menemukan pengetahuan yang baru bagi siswa, pemecahan masalah meningkatkan aktivitas belajar siswa, pemecahan masalah dapat membantu siswa mentransfer pengetahuan siswa dalam kehidupan nyata, dan siswa menjadi lebih peka terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya.

Jurnal mengemukakan Rahmadani dan Indri (2017, hlm. 241-250) memaparkan kelebihan model *Problem Based Learning*, diantaranya: a). siswa akan terbiasa menghadapi masalah (*problem posing*) dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, b). tidak hanya terkait dengan pembelajaran dalam kelas, tetapi juga menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari (*real world*), memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman sekelompok kemudian berdiskusi dengan teman-teman sekelasnya, dan c). mengakrabkan guru dengan siswa, karena ada kemungkinan suatu masalah harus diselesaikan siswa melalui eksperimen hal ini juga akan membiasakan siswa dalam menerapkan metode eksperimen.

Jurnal Islam, dkk (2018, hlm. 613-628) kelebihan yang dapat diambil dalam penerapan model ini ialah memberikan tantangan pada siswa sehingga mereka bisa memperoleh kepuasan dengan menemukan pengetahuan baru bagi dirinya sendiri serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis setiap siswa.

Adapun menurut jurnal Setyawati (2019, hlm. 93-99) memaparkan kelebihan model *Problem Based Learning*, yaitu: siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata, siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dalam menghafal atau menyampaikan informasi, dan terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.

Sedangkan menurut jurnal Wahyudi (2013, hlm. 1-7) memaparkan kelebihan model *Problem Based Learning*, keunggulan ini antara lain: siswa lebih memahami konsep yang diajarkan lantaran ia yang menemukan konsep tersebut, melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi, pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki oleh siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna, siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan motivasi dan

ketertarikan siswa terhadap bahan yang dipelajarinya, menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial yang positif dengan siswa lainnya, siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajaran dan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat diharapkan, dan model *Problem Based Learning* diyakini pula dapat menumbuhkembangkan kemampuan kreativitas siswa, baik secara individual maupun kelompok, karena hampir di setiap langkah menurut adanya keaktifan siswa.

Pendapat lain dari jurnal Oktari, dkk (2018, hlm. 316-323) memaparkan kelebihan model *Problem Based Learning*, yaitu: a). Realistik dengan kehidupan siswa, b). Konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, c). Memupuk sifat inquiry siswa, d). Retensi konsep jadi kuat, dan e). Memupuk kemampuan pemecahan masalah.

Jurnal Purnaningsih (2019, hlm. 367-375) memaparkan kelebihan model *Problem Based Learning*, antara lain: sesuai dengan kehidupan nyata siswa, konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, memupuk sifat inkuiri siswa, retensi konsep yang kuat, dan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.

Jurnal Mustamilah (2015, hlm. 92-102) kelebihan dari model *Problem Based Learning* ialah mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, menjadikan siswa menjadi aktor dalam proses pembelajaran, siswa aktif untuk mencari informasi, siswa belajar untuk menganalisis suatu masalah, serta mengembangkan rasa percaya diri.

Beberapa kelebihan dari model *Problem Based Learning* menurut para ahli dari jurnal-jurnal di atas terdapat pendapat yang sama dan adapun pendapat yang berbeda. Para ahli yang memiliki persamaan pendapat ialah, Surya, dan Virginia dan Wasitohadi persamaannya yaitu, digunakan untuk memahami isi pembelajaran, menantang kemampuan siswa, meningkatkan aktivitas siswa, dan mencerna pengetahuan baru.

Berbeda dengan teori dari jurnal Rahmadani, Agustin, Setyawati, Oktari kelebihan model *Problem Based Learning* ialah, mampu menyelesaikan masalah, terbiasa berdiskusi dengan teman sekelompok, makin akrab dengan guru, dan memupuk sifat inquiry siswa. Sedangkan kelebihan model *Problem*

Based Learning menurut Virginia dan Wasitohadi dan Wahyudi yaitu, siswa lebih memahami konsep yang diajarkan, siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, dan siswa menjadi lebih mandiri. Dari teori jurnal-jurnal di atas akan diperkuat oleh buku Huriah (2018, hlm. 23) kelebihan model *Problem Based Learning* yaitu, memotivasi pembelajaran aktif, meningkatkan pemahaman dan stimulus siswa untuk terus belajar, mengembangkan sikap dan keterampilan umum, memfasilitasi integrasi kurikulum inti, prosesnya melibatkan siswa, meningkatkan kemampuan pemahaman siswa, dan siswa menjadi aktif. Setelah diperkuat oleh buku Huriah penulis memperkuat hasil analisis di atas dengan 4 jurnal, diantaranya:

Jurnal Novitasari (2017, hlm. 82-91) memaparkan kelebihan model *Problem Based Learning*, diantaranya: penemuan solusi merupakan metode yang paling signifikan untuk memahami pengetahuan, pemecahan masalah bisa menumbuhkan semangat belajar siswa, mampu menjelaskan kepada orang lain (berkomunikasi), memberikan rasa tanggung jawab saat belajar, melatih siswa berpikir kritis dan bisa mencerna pengetahuan baru, dan memicu siswa untuk konsisten dalam belajar.

Jurnal Setyawati (2019, hlm. 93-99) memaparkan kelebihan model *Problem Based Learning*, diantaranya: siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata dan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa pada saat itu. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi, meningkatkan kekompakan antar siswa serta siswa dapat saling membantu melalui kerja kelompok, siswa akan terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi sehingga siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri, dan siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka, serta kesulitan belajar siswa secara individual dapat di atasi melalui kerja kelompok.

Sedangkan menurut jurnal Virginia dan Virginia dan Wasitohadi, dkk (2016, hlm. 100-118) memaparkan kelebihan model *Problem Based Learning*, diantaranya: siswa lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut, melibatkan secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi, pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna, siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, sebab masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap bahan yang dipelajari, menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial yang positif di antara siswa, dan pengondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajar dan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat diharapkan.

Jurnal Suwandi (2015, hlm. 93-103) telah menjelaskan mengenai kelebihan model *Problem Based Learning*, diantaranya: a). Teknik yang cukup bagus untuk memahami pembelajaran, b). Meningkatkan aktivitas pembelajaran, c). Mendorong siswa untuk mengevaluasi sendiri hasil dari proses pembelajaran, dan d). Meningkatkan minat belajar siswa.

Hasil analisis jurnal beserta jurnal penunjang memiliki kesamaan dan berbeda. Dari jurnal Surya terdapat Memiliki 6 kelebihan, Rahmadani memiliki tiga kelebihan model *Problem Based Learning* Islam memiliki 1 kelebihan model *Problem Based Learning* yaitu memberikan tantangan pada siswa dengan mengemukakan keterampilan berpikir kritis, Setyawati memiliki 4 kelebihan, Wahyudi memiliki 7 kelebihan, Oktari dan Purnaningsih memiliki 5 kelebihan dan Mustamilah memiliki 4 kelebihan sama dengan hasil jurnal Setyawati.

Dari hasil analisis kelebihan model *Problem Based Learning* di atas peneliti menemukan persamaan kelebihan yang dikemukakan dari delapan jurnal di atas, diantaranya: jurnal setyawati, Rahmadani, Purnaningsih, Dan Oktari mengatakan bahwa siswa akan terbiasa dalam memecahkan masalah

dalam situasi nyata titik persamaan yang kedua dalam jurnal Surya, dan setiawati yaitu memiliki pengetahuan baru melalui aktivitas belajar siswa. persamaan dalam jurnal Surya, Rahmadani, dan Islam yaitu pemecahan masalah memberikan tantangan kepada kemampuan siswa titik persamaan keempat dari jurnal Rahmadani, setiawati, dan Wahyudi yaitu siswa terbiasa berdiskusi dalam berkelompok. Persamaan dari jurnal Wahyudi dan Oktari yaitu konsep sesuai dengan kebutuhan siswa. Persamaan dari jurnal Oktari dan Purnaningsih yaitu memupuk sifat inkuiri siswa. Persamaan dari jurnal Islam dan Mustamilah yaitu mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. dan persamaan dari jurnal Mustamilah dan Wahyudi yaitu siswa aktif untuk mencari informasi.

Dari persamaan diatas terdapat juga perbedaan pendapat mengenai kelebihan model *Problem Based Learning* yaitu dalam jurnal Mustamilah mengemukakan bahwa kelebihan model *Problem Based Learning* menjadikan siswa aktor dalam proses pembelajaran, belajar menganalisis masalah, dan mengembangkan rasa percaya diri. Perbedaan dalam jurnal Wahyudi yaitu menjadikan siswa menjadi lebih mandiri dan dewasa, siswa dapat merasakan manfaat dari pembelajaran, dan pengetahuan tertata berdasarkan skema yang dimiliki oleh siswa. Perbedaan yang terakhir yaitu dalam jurnal Surya kelebihan model *Problem Based Learning* di antaranya siswa menjadi lebih peka pada suatu masalah, membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil analisis jurnal di atas peneliti simpulkan bahwa kelebihan model *Problem Based Learning* ialah siswa menjadi lebih peka pada suatu masalah, membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari siswa terbiasa dalam memecahkan masalah dalam situasi nyata, memiliki pengetahuan baru melalui aktivitas belajar siswa, pemecahan masalah memberikan tantangan kepada kemampuan siswa terbiasa berdiskusi kelompok, konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, Menjadikan siswa aktor dalam proses pembelajaran, belajar menganalisis masalah, dan mengembangkan rasa percaya diri.

D. Kekurangan Model Problem Based Learning

Kekurangan menurut jurnal Surya (2017, hlm. 38-53) memaparkan kekurangan model *Problem Based Learning*, diantaranya: kesulitan memecahkan masalah bagi siswa yang tidak percaya diri, membutuhkan waktu yang cukup lama, dan jika tidak diberikan pemalahaman yang jelas mengenai pemecahan masalah yang sedang dipelajari, maka siswa tidak akan belajar apa yang mereka ingin dipelajari.

Jurnal Rahmadani dan Indri (2017, hlm. 241-250) memaparkan kekurangan model *Problem Based Learning*, diantaranya: a). Tidak banyak guru yang mampu mengantarkan siswa kepada pemecahan masalah, b). Seringkali memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang panjang, dan c). Aktivitas siswa yang dilaksanakan di luar sekolah sulit dipantau guru.

Jurnal Setyawati, dkk (2019, hlm. 93-99) memaparkan kekurangan model *Problem Based Learning*, diantaranya: model *Problem Based Learning* tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. *Problem Based Learning* lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah, dalam suatu kelas yang memiliki siswa yang tingkat keegoisannya tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas, *Problem Based Learning* biasanya membutuhkan waktu yang tidak sedikit sehingga dikhawatirkan tidak dapat menjangkau seluruh konten yang diharapkan, dan membutuhkan kemampuan guru yang mampu mendorong kerja siswa dalam kelompok secara efektif, artinya guru harus memiliki kemampuan memotivasi siswa dengan baik.

Adapun menurut jurnal Islam dkk (2018, hlm. 613-628) memaparkan kekurangan model *Problem Based Learning*, diantaranya: a). Bagi siswa yang malas tujuan dari metode tersebut tidak dapat dicapai, b). Membutuhkan banyak waktu dan dana, c). Tidak semua mapel dapat diterapkan model *Problem Based Learning*, dan d). Guru yang kurang menguasai model pasti dalam kesulitan kegiatannya.

Jurnal Wahyudi (2013, hlm. 1-7) berpendapat bahwa kekurangan dari model *Problem Based Learning* yaitu: a). Ketika siswa kurang berminat

untuk belajar akan sulit baginya memecahkan masalah karena enggan mencoba, b). Model ini membutuhkan banyak waktu persiapan, dan c). Tanpa pemahaman mengenai permasalahan dari pembelajaran maka siswa tidak akan belajar apa yang ingin siswa peajari.

Jurnal Oktari, dkk (2018, hlm. 316-323) berpendapat bahwa kekurangan dari model *Problem Based Learning*, yaitu: a). Pembelajaran berbasis masalah tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi, b). Pembelajaran berbasis masalah lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah, dan c). Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

Adapun dari jurnal Purnaningsih (2019, hlm. 367-375) berpendapat bahwa kekurangan dari model *Problem Based Learning*, yaitu: a). Bagi siswa yang malas, tujuan dari model *Problem Based Learning* tidak tercapai, b). Membutuhkan banyak waktu dan dana, c). Tidak semua mata pelajaran bisa menggunakan model *Problem Based Learning*, d). Model *Problem Based Learning* membutuhkan waktu yang cukup lama, dan e). Model *Problem Based Learning* kurang cocok diterapkan pada sekolah dasar karena permasalahan dalam kerja kelompok.

Jurnal Mustamilah (2015, hlm 92-102) berpendapat bahwa kekurangan dari model *Problem Based Learning*, yaitu: siswa tidak mempunyai minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit dipecahkan, keberhasilan model *Problem Based Learning* membutuhkan waktu persiapan yang lama, tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah, maka mereka tidak akan belajar yang ingin mereka pelajari.

Dari hasil analisis mengenai kelemahan dari model *Problem Based Learning* di atas penulis menemukan persamaan pendapat dari jurnal-jurnal di atas yaitu dari jurnal Surya, Rahmadani, setiawati, Islam, Wahyudi, Purnaningsih dan mustahil allah mengemukakan bahwa kekurangan model *Problem Based Learning* membutuhkan waktu dan biaya yang banyak.

Persamaan dari jurnal setiawati, Islam, Oktari, dan Purnaningsih kekurangan model *Problem Based Learning* yaitu tidak semua mata pelajaran bisa menggunakan model *Problem Based Learning* titik persamaan dari jurnal Surya, Wahyudi, dan Mustamilah yaitu tanpa pemahaman yang jelas dari pembelajaran siswa tidak akan belajar apa yang ingin dipelajari. Persamaan dari jurnal setiawati dan Oktari bahwa kekurangan model *Problem Based Learning* ialah ada bagian guru yang aktif dalam penyajian materi. Persamaan dalam jurnal Islam dan Purnaningsih ialah bagi siswa yang malas tujuan dari model *Problem Based Learning* tidak dapat dicapai.

Dari persamaan di atas terdapat juga perbedaan mengenai kekurangan model *Problem Based Learning* di antaranya dalam jurnal Surya yaitu kesulitan memecahkan masalah bagi siswa yang tidak percaya diri Dalam jurnal Rahmadani dan indri memiliki kekurangan model *Problem Based Learning* yang berbeda diantaranya tidak banyak guru yang mampu mengantarkan siswa kepada pemecahan masalah dan aktivitas siswa yang dilakukan di luar sekolah sulit dipantau oleh guru. Kekurangan model *Problem Based Learning* dalam jurnal setiawati yaitu membutuhkan kemampuan guru yang mampu mendorong siswa dalam bekerja kelompok. Kekurangan model *Problem Based Learning* dalam jurnal Islam yaitu guru yang kurang menguasai model pasti ada akan kesulitan dalam kegiatan. Dalam jurnal Wahyudi mengemukakan kekurangan model *Problem Based Learning* ialah ketika siswa kurang berminat untuk belajar maka akan sulit baginya untuk memecahkan masalah karena enggan untuk mencoba. Kekurangan model *Problem Based Learning* dalam jurnal Purnaningsih model *Problem Based Learning* kurang cocok diterapkan pada sekolah dasar karena permasalahan dalam kerja kelompok. Kekurangan model *Problem Based Learning* yang berbeda menurut Mustamilah yaitu siswa tidak mempunyai minat atau mempunyai kepercayaan diri bahwa masalah yang dipelajari itu sulit dipecahkan

Hasil analisis di atas ditunjang oleh beberapa jurnal dan teori dari buku, diantaranya: Dari jurnal Novitasari (2017, hlm. 82-91) memaparkan kekurangan model *Problem Based Learning*, diantaranya: jika siswa tidak

memiliki kemauan atau kesulitan dalam memecahkan masalah, maka siswa akan merasa enggan untuk mencoba, harus memiliki persiapan dan waktu yang tidak sedikit, pemahaman yang kurang akan berdampak pada siswa dalam memotivasi diri dalam pemecahan masalah.

Jurnal Agustin (2013, hlm. 36-44) memaparkan kekurangan model *Problem Based Learning*, yaitu: tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi serta dan dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

Jurnal Suwandi (2015, hlm. 93-103) berpendapat bahwa kekurangan dari model *Problem Based Learning*, yaitu: tidak semua guru mampu menyampaikan permasalahan kepada siswa, siswa kurang percaya diri dan tidak mau mencoba, membutuhkan waktu yang lama, dan membutuhkan biaya yang banyak. Jurnal Virginia dan Virginia dan Wasitohadi, dkk (2016, hlm. 100-118) berpendapat bahwa kekurangan dari model *Problem Based Learning*, yaitu: kebanyakan sekolah tidak kondusif untuk menggunakan model *Problem Based Learning*. Dalam pelaksanaannya, model *Problem Based Learning* memerlukan sarana dan prasarana yang tidak semua sekolah miliki, pelaksanaan model *Problem Based Learning* memerlukan waktu yang lama. Kekurangan model *Problem Based Learning* menurut jurnal di atas akan di tunjang oleh teori dari Huriah (2018, hlm.23) kekurangan dari model *Problem Based Learning* yaitu, guru lebih nyaman dengan metode tradisional sehingga kemungkinan model *Problem Based Learning* akan terasa membosankan, memerlukan sumber-sumber yang lain, dan informasi yang berlebihan.

Hasil analisis mengenai kekurangan model *Problem Based Learning* di atas maka penulis simpulkan terdapat beberapa kekurangan model *Problem Based Learning* ialah membutuhkan waktu dan biaya yang banyak, Tidak semua mata pelajaran bisa menggunakan model *Problem Based Learning* Tanpa pemahaman yang jelas dari pembelajaran siswa tidak akan belajar apa yang ingin dipelajari, Hanya cocok untuk pembelajaran yang berkaitan dengan pemecahan masalah bagi siswa yang malas tujuan dari model

Problem Based Learning tidak dapat dicapai, dan model *Problem Based Learning* tidak cocok diterapkan pada sekolah dasar karena permasalahan dalam kerja kelompok.

E. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil analisis konsep model *Problem Based Learning* mengenai definisi model *Problem Based Learning* ialah model pembelajaran yang berbasis masalah yang bersifat nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran secara kolaboratif yang melibatkan siswa dalam pembelajaran agar siswa lebih aktif dan terampil untuk dalam memecahkan masalah. Dalam model *Problem Based Learning* memiliki karakteristik yaitu, guru hanya sebagai fasilitator, *Student Center*, pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif, memiliki keterampilan memecahkan masalah, pembelajaran diawali dengan pertanyaan mengenai permasalahan, penyelidikan yang otentik, mampu mencari solusi, dan permasalahan yang digunakan berkaitan dengan kehidupan nyata. Model *Problem Based Learning* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model *Problem Based Learning* yaitu, menantang kemampuan siswa, menemukan pengetahuan yang baru, siswa menjadi lebih peka pada suatu masalah, dan melatih siswa untuk berpikir kritis. Kekurangan model *Problem Based Learning* yaitu, memerlukan waktu persiapan yang lama dan biaya yang banyak, kesulitan memecahkan masalah bagi siswa yang kurang percaya diri, tidak dapat diterapkan disetiap materi, dan tidak semua guru mampu menyampaikan permasalahan kepada siswa.

Oleh karena itu pada setiap jurnal memiliki pendapatnya masing-masing. Sehingga terdapat teori yang sama adapun yang berbeda. Namun pada kenyataannya setiap teori yang dijelaskan memiliki bahasa dan cara penyampaiannya masing-masing namun memiliki makna yang sama. Karena sebagian besar dari teori di atas dari definisi, karakteristi, kelebihan dan kekurangan model *Problem Based Learning* memiliki banyak kesamaan antar jurnal. Dari hasil analisis ini diperkuat dari salah satu buku Huriah tentang *Student Center Learning*, namun tidak semua teori dari jurnal memiliki kesamaan dengan buku dari Huriah.